

# Desak Ada Bus Khusus Perempuan

## ► Friska Minta Cegah Tindakan Sopir Tak Terpuji

**BATAM, TRIBUN** - Kasus pemerkosaan seorang karyawan di Batam beberapa waktu lalu menjadi perhatian serius semua pihak. Karyawan yang bekerja di sebuah perusahaan di Kawasan Industri Panbil di Mukakuning itu diperkosa sopir angkutan kota yang ia tumpangi saat pulang dari tempat kerjanya.

Pada saat kejadian yang berlangsung malam hari, korban pulang kerja dengan menumpang angkot dalam keadaan sepi. Hanya ada korban dan sang sopir. Korbanpun diperkosa sebanyak dua kali. Melihat hal ini, tentunya akan menjadi ketakutan bagi penumpang perempuan yang biasa menggunakan angkutan umum saat berpergian.

Koordinator Advokasi Pusat Pemberdayaan Terpadu Pelayanan Perempuan (P2TP2) Kota Batam Friska, ikut prihatin atas kejadian tersebut. Dirinya juga meminta kepada pihak terkait untuk memberantas tanpa pandang bulu segala tindak kejahatan.

"Saya pikir butuh kerja keras dari semua pihak baik pemerintah, dan penegak hukum. Jangan sampai bertambah korbannya baru mencari solusi. Cegah dari sekarang sebelum bertambah korban," katanya, Minggu (1/4).

Solusi tersebut disampaikannya, kepada pihak kepolisian serta instansi terkait untuk rutin melakukan razia dan pengecekan moda transportasi yang ada di Batam.

"Perlunya sinergi dalam hal ini. Dan ini menjadi tugas pemerintah, dan pihak kepolisian yang menjamin rasa aman dan nyaman masyarakatnya," ujarnya.

Dengan kejadian tersebut, pihaknya juga berharap adanya terobosan baru yang dilakukan Pemko untuk membuat angkutan umum yang ramah pada perempuan dan anak.

"Selain itu, masyarakat diberikan pembekalan menggunakan transportasi angkutan umum. Misal jika keadaan mobil sepi penumpang, lebih bagus gak usah naik, serta jangan ada mobil ang-

kutan yang masih menggunakan kaca film gelap," ucapnya.

Beberapa waktu lalu, setelah pelaku pemerkosa tertangkap, instansi terkait seperti Dishub, polisi, dan BNN melakukan razia mobil angkutan umum di kawasan Temenggung Abdul Jamal.

Hasil razia sangat mengejutkan, dari beberapa sopir yang diperiksa, terdapat dua orang sopir yang positif menggunakan obat terlarang.

Tentu hal ini juga menjadi salah satu persoalan yang harus sigap diantisipasi oleh pihak-pihak terkait baik Dishub, kepolisian, BNN dan lainnya.

Moda transportasi yang menjadi kebutuhan masyarakat Kota Batam harus tertanam rasa aman bagi penumpang yang menaikinya. Bukan malah sebaliknya, sopir angkutan yang ugal-ugalan saat di jalan menyebabkan penumpang menjadi korban, dan sopir yang melakukan tindak kejahatan dengan memperkosa penumpangnya. **(dra)**

# Sumbang Masok

## Sembako ke Batam

- ▶ Pemko Kerja Sama Distribusi Pangan
- ▶ Beras Diangkut Gunakan Pesawat

**BATAM, TRIBUN** - Kerja sama Pemerintah Kota Batam dengan Pemerintah Provinsi Sumatera Barat dalam hal distribusi pangan, berlanjut. Informasi ini pertama kali disampaikan Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kota Batam, Zarefriadi.

"Itu kerja sama dengan Sumbar lanjut. Beras, cabai, sayur-sayuran," kata Zarefriadi kepada *Tribun*, Sabtu (31/3).

Kebutuhan pangan itu akan dikirim dari Padang ke Batam via transportasi pesawat. Soal biaya, rencananya akan ditanggung bersama.

"Kemarin kan baru MoU, sekarang ada PKS-nya. Coba tanya lagi dengan Pak Mardanis," ujar Zarefriadi.

Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Batam, Mardanis yang dikonfirmasi *Tribun* membenarkan informasi tersebut. Kalau perjanjian kerja sama antara Pemko Batam dan Pemprov Sumbar, berlanjut.

"Kemarin kan G to G (pemerintah ke pemerintah). Ini business to business, B



to B. Sudah ada distributor kita yang tertarik bekerjasama," kata Mardanis.

Sebagai tindaklanjut atas minat distributor itu, dari Pemko Batam rencananya akan menggelar rapat terlebih dahulu dengan Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID). Rencananya Senin (2/4) ini.

"Baru nanti kita tentukan lagi apa-apa yang mau ditindaklanjuti. Kita sudah susun rencana kerja samanya. Nanti dari distributor di sini kita bawa ke sana (Sumbar)," ujarnya.

Mardanis belum bisa me-

**Kemarin kan baru MoU, sekarang ada PKS-nya. Coba tanya lagi dengan Pak Mardanis**

**ZAREFRIADI**  
Kepala Disperindag

mastikan, apakah biaya transportasi itu akan ditanggung bersama. Menurutnya masih ada pembahasan lanjutan soal itu.

"Kita lihatlah marketnya. Kalau biaya rendah, kita pakai yang dari Sumbar," kata Mardanis.

Lain dengan Sumbar, disinggung soal kerja sama dengan Jambi, Mardanis mengakui saat ini belum ada tindaklanjutnya. Satu hal yang masih jadi kendala, yakni soal transportasi pengiriman.

"Biaya transportasinya masih mahal," ujarnya. (wle)